

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, permasalahan proyek, maksud dan tujuan proyek, misi proyek, pendekatan, lingkup studi, metode pendekatan perancangan, metode kerja dan sistematika pembahasan untuk mendukung perancangan museum geologi dengan penerapan struktur *diagrid exoskeleton* sebagai elemen fasade Di Kota Baru Parahyangan.

1.1 Latar Belakang

Sarana wisata rekreasi dan edukasi dibutuhkan oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, hingga keluarga sebagai tempat rekreasi menghabiskan waktu luang di luar aktivitas sehari-hari maupun sebagai tempat pembelajaran di luar sekolah. Arsitektur bangunan museum di kota Bandung memiliki beberapa konsep, dari konsep Vernakular yang diterapkan pada bangunan Museum Sri Baduga, hingga gaya arsitektur art deco yang diterapkan pada bangunan Museum Geologi Bandung.

Belum adanya museum yang memiliki tema struktur sebagai elemen estetis di Jawa Barat menjadikan alasan dipilihnya tema tersebut, agar memiliki daya tarik pengunjung yang berdampak pada pendapatan bangunan tersebut. Bangunan yang akan dirancang mendapatkan sumber dana dari swasta. Oleh karena itu, bangunan yang akan dirancang sebisa mungkin memiliki daya jual yang tinggi agar dapat memenuhi tujuan investor dalam mendapatkan keuntungan.

1.2 Permasalahan Proyek

Berikut adalah persoalan – persoalan pada bangunan Museum.

1. Aspek perancangan
 - a. Penerapan prinsip struktur sebagai elemen estetis sebagai dasar pengembangan desain.

- b. Penerapan konsep *green building* yang sudah menjadi sebuah syarat bangunan pada saat ini
 - c. Menciptakan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan bagi pengunjung.
 - d. Merencanakan fungsi ruang dan keterkaitan antar ruang agar menciptakan bangunan yang berfungsi secara efektif dan efisien.
 - e. Merancang penzanaan yang baik guna menciptakan kenyamanan bagi pengunjung.
2. Aspek Bangunan (fisik) Struktural
- a. Menciptakan wujud fisik bangunan yang sesuai dengan prinsip struktur sebagai elemen estetis
 - b. Merencanakan penggunaan struktur yang sesuai dengan fungsi museum.
 - c. Merencanakan pemilihan material dan warna pada bangunan yang sesuai untuk museum.
 - d. Penerapan efisiensi energi pada bangunan untuk mendukung konsep *green building*
3. Aspek lingkungan & tapak
- a. Merancang bangunan dengan menyikapi potensi dan kendala yang ada pada site.
 - b. Penggunaan material yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (alam).
 - c. Penyediaan sistem utilitas yang tidak merusak lingkungan.
 - d. Menciptakan hubungan yang harmonis antara ruang luar dan ruang luar.
 - e. Desain landscape yang baik dan mampu mendukung nilai estetika bangunan.

1.3. Maksud dan Tujuan Proyek

Adanya museum sebagai wadah tujuan fungsional agar dapat berlaku secara efektif terhadap dua kepentingan secara objektif maupun umum yang saling berpengaruh disamping sebagai koleksi, preparasi, edukasi maupun rekreasi, tugas pokok museum.

Tujuan dari perencanaan epic java museum di Kota Baru Parahyangan adalah :

1. Menciptakan museum tematik baru untuk menambah tingkat wisatawan ke Jawa Barat.
2. Membangun sarana komersial yang dapat menjadi sarana rekreasi sekaligus edukasi.
3. Menciptakan bangunan komersial yang menguntungkan bagi penyedia dana, yakni pihak swasta.
4. Memamerkan koleksi yang berkaitan tentang sejarah dan pra-sejarah yang ada di Pulau Jawa (Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur).
5. Memberikan pengertian kepada Bangsa Indonesia, khususnya generasi muda tentang kebudayaan yang pernah ada. Dan memberikan wadah atau tempat untuk menyimpan serta melindungi benda-benda koleksi tentang sejarah dan pra-sejarah Pulau Jawa yang mempunyai nilai budaya, dari kerusakan atau kemusnahan yang disebabkan, antara lain pengaruh iklim, alam, biologis maupun manusia.

1.4. Misi Proyek

Untuk mewujudkan tujuan proyek, memerlukan cara dalam perancangan. Cara atau misi antara lain :

1. Institutional
Memberikan pengertian kepada Bangsa Indonesia, khususnya generasi muda tentang kebudayaan yang pernah ada, hal ini merupakan watak dan kesadaran bangsa, bahwa kebudayaan yang dimiliki Indonesia khususnya, sangat agung, juga sebagai pelindung dan pemelihara dari pengaruh budaya asing yang tidak sesuai.

2. Fungsional

Sebagai wadah tujuan fungsional agar dapat berlaku secara efektif terhadap dua kepentingan yang saling berpengaruh, yaitu:

- a. **Kepentingan Obyek**
Memberikan wadah atau tempat untuk menyimpan serta melindungi benda-benda koleksi yang mempunyai nilai budaya, dari kerusakan atau kemusnahan yang disebabkan, antara lain pengaruh iklim, alam, biologis maupun manusia.
- b. **Kepentingan Umum**
Menyimpulkan penemuan–penemuan benda, pemeliharaan dari kerusakan, penyajian benda – benda koleksi kepada masyarakat umum agar dapat menarik sehingga menimbulkan rasa bangga dan bertanggung jawab

1.5. Lingkup Studi

Pada lingkup desain bangunan dan tapak proyek ini diorientasikan pada struktur sebagai elemen fasad. Pada prinsipnya, elemen struktur ini berfungsi untuk mendukung keberadaan elemen estetika bangunan. Elemen struktur yang digunakan diantaranya diagrid exoskeleton. Diagrid merupakan struktur konstruksi baja yang menciptakan bentuk segitiga dengan balok pendukung diagonal. Sistem struktur Exoskeleton berasal dari kata External Skeleton yang artinya kerangka eksternal digunakan untuk menyediakan bangunan dengan struktur penahan beban.

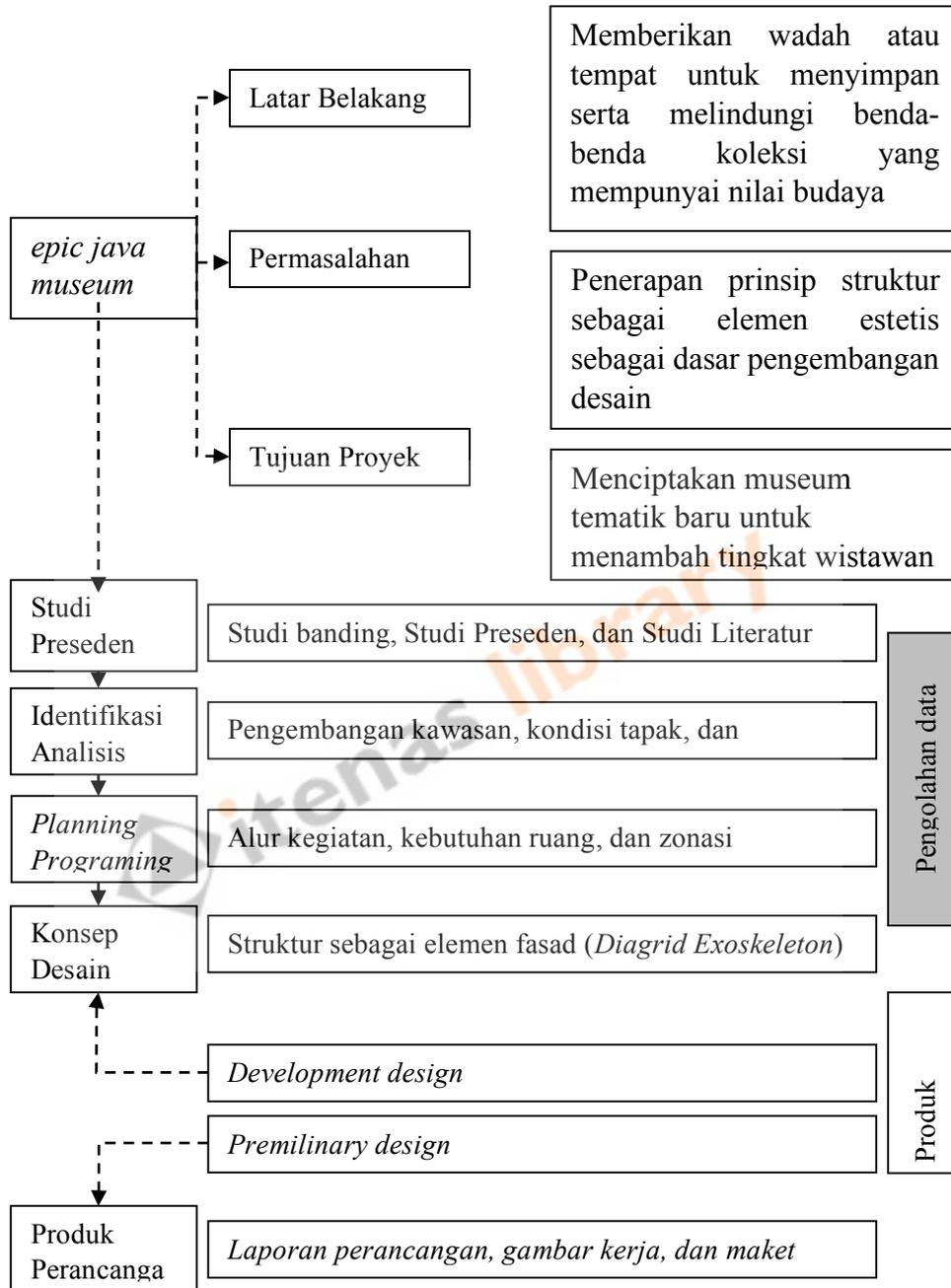
1.6. Metode Pendekatan Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Museum Arkeologi ini adalah metode *five-steps-design-process*. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1.6.1. Tahap persiapan, tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan issue (permasalahan).
- 1.6.2. Persiapan (*programming*), yaitu tahap pengumpulan dan analisis informasi, fakta, data tentang proyek Museum Arkeologi ini.

- 1.6.3. Pengajuan usul, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan dengan penerapan prinsip struktur sebagai elemen estetis.
- 1.6.4. Evaluasi, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif-alternatif desain.
- 1.6.5. Tindakan, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

1.7. Metode Kerja



Gambar 1.1 Metode kerja

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, permasalahan proyek, maksud dan tujuan proyek, misi proyek, pendekatan, lingkup studi, metode pendekatan perancangan, metode kerja dan sistematika pembahasan. Merupakan acuan dasar dalam proses perancangan

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Meliputi pengerian judul, tema perancangan, pengenalan proyek, studi literatur museum, dan studi literatur tema struktur sebagai elemen fasad . Merupakan studi mengenai tinjauan dari bangunan bangunan atau standar museum sebagai perbandingan baik sarana dan prasarana yang dimiliki.

BAB III PROGRAM PERENCAAN DAN ANALISIS

Merupakan studi perencanaan terkait stuktur organisasi dan studi kelayakan serta program ruang . Merupakan pembahasan mengenai analisis desain bangunan dan tapak terhadap potensi sekitar tapak baik secara fisik maupun non fisik.

BABIV KONSEP PERANCANGAN

Meliputi elaborasi tema, konsep arsitektural, konsep sturuktural dan kosep utilitas yang diterapkan pada bangunan. Merupakan pembahasan mengenai bagaimana penerapan tema pada desain bangunan. Konsep arsitektural yang diangkat berdasarkan hasil dari analisis. Pemilihan sistem struktur yang tepat pada bangunan dan pengolahan secara kuantitatif. Pemilihan sistem utilitas yang digunakan pada bangunan.

BAB V RANCANGAN BANGUNAN

Meliputi pembahasan zoning, fasad bangunan, perspektif bangunan Estimasi Anggaran bangunan dan metoda membangun. Merupakan pembahasan mengenai zonasi pada tapak dan di dalam ruang. Desain fasad bangunan berdasarkan hasil analisis. Perkiraan biaya bangunan yang di olah secara kuantitatif. Cara atau tahapan membangun bangunan museum.